

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi media massa saat ini sudah sedemikian pesat. Salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang paling luas jangkauannya dalam hal meraih penggunanya. Televisi mampu menyajikan informasi secara serentak dan secara langsung dapat disaksikan di seluruh dunia. Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar yang ditampilkan tersebut. (Badjuri,2010:39)

Menurut Johnson (1980) dalam artikel Unde menjelaskan televisi dapat diibaratkan “Karena melihat maka percaya” (*seeing is believing*) dan “Satu gambar bernilai ribuan kata” (*one picture worth thousand words*), sangat menunjang peranan televisi untuk menarik kepercayaan masyarakat. (Unde, 2015:14).

Menurut Teguh Imanto dalam artikel web Esa Unggul (<https://esaunggul.ac.id>) menjelaskan bahwa sampai sekarang mengapa masyarakat masih mencintai televisi sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi dan hiburan, hal itu disebabkan karena untuk menikmati acara televisi tidak dipungut biaya alias gratis. Lalu bagaimana industri media televisi tetap bisa bertahan hidup dalam melangsungkan penyelenggaraan siarannya?, Jawabannya adalah televisi berusaha menciptakan acara-acara yang menarik perhatian dan bisa mempengaruhi pemirsa hingga para pemirsa bisa terbuai dan gandrung atau terbius ketagihan dengan acara tersebut. Karena kegandrungan dari masyarakat tersebutlah, menimbulkan rating yang tinggi hingga akhirnya nanti industri televisi menghasilkan iklan sebanyak-banyaknya. Dari iklan inilah televisi itu bisa melangsungkan kehidupannya dalam menyelenggarakan siaran dengan baik, tanpa harus minta bayaran para pemirsa yang telah menikmati produk industrinya.

Dalam artikel web Liputan 6 (<https://hot.liputan6.com/>), fungsi televisi saat ini rasanya tidak dapat dipungkiri, bahkan nyatanya hampir semua lembaga televisi dan media massa menjalankan fungsi hiburan. Fungsi televisi dalam menghibur tujuannya tidak lain yaitu untuk mengurangi ketegangan pikiran masyarakat luas, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran masyarakat dapat segar kembali, dan salah satunya ada program komedi yang banyak diminati sebagai hiburan.

Kata komedi berasal dari kata komoida yang memiliki arti membuat gembira (Sumardjo, 2005:13). Dalam Jurnal, Anastasya yang berjudul “Teknik-teknik Humor dalam Program Komedi” (2015:3) mengatakan seorang profesor

Emeritus dari *Broadcastand Electronic Communication Arts* di Universitas San Fransisco bernama Arthur Asa Berger yang mengajar pada tahun 1965 sampai 2003, sudah menerbitkan lebih dari 130 artikel dan lebih dari 70 buku, menyebutkan adanya 4 kategori humor dalam bukunya yang berjudul *Anatomy of Humor* yang diterbitkan tahun 1998 dan 2012, yakni :

1. Language (*The humor is verbal*) humor ini tercipta karna melalui kata-kata
2. Logic (*The humor is ideational*) humor muncul melalui pemikiran
3. Identity (*The humor is existensial*) muncul melalui identitas diri pemain
4. Action (*The humor is physical or nonverbal*) ditimbulkan melalui adanya tindakan fisik atau komunikasi dengan gerakan tubuh.

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), humor berartikan sesuatu yang lucu/ mempunyai rasa, atau apabila dalam suatu keadaan, humor berarti menggelikan hati, kejenaakan, kelucuaan. Apabila berkaitan dengan suatu hal yang tidak wajar, aneh atau menyimpang dan ditujukan untuk menghibur, dapat dikatakan bahwa itu adalah humor, karna humor bisa datang dari mana saja. Humor adalah “sesuatu yang berkaitan dengan respon tertawa” (Provine, 2000:2).

“Humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, bisa berupa kesadaran ataupun rasa yang ada dalam diri kita (*sense of humor*); bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam dan dari luar diri kita. Apabila dihadapkan pada humor, kita bisa langsung tertawa dengan lepas atau justru cenderung tertawa saja; contohnya tersenyum atau merasa tergelitik dalam batin. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan fisik seperti tergelitik yang mendatangkan kegelian, namun bukan akibat humor: (Setiawan dalam Rahmanadji, 2007:216)

Komedi Indonesia pun memiliki berbagai macam istilah yang unik dan tidak dimiliki bangsa lain, seperti lawak, dagelan, dan banyol yang adalah perkembangan bahasa komedi dalam istilah lain. Sejarah komedi Indonesia dimulai sejak pertengahan era 1980- 1990 dan era millennium sejak tahun 2000, contohnya seperti srimulat yang terkenal gaya lawakan pada era ini lebih pada ciri khas karakter pemain dan permainan kata yang didukung oleh ekspresi jenaka (Fachruddin, 2015 : 128).

Dalam keberhasilannya, media televisi tentunya dinilai dari program-program yang diciptakan serta disiarkan oleh stasiun televisi itu sendiri. Bila program acara televisi tersebut menarik maka akan banyak pengiklan yang ingin mensponsori program acara televisi tersebut. Dengan begitu dalam memperebutkan

jumlah pemirsa, stasiun televisi swasta di Indonesia harus bersaing dengan menyajikan program-program yang menarik bagi pemirsa serta pengiklan televisi.

Saat ini industri televisi masih menggunakan Rating sebagai patokan untuk menentukan berapa harga iklan per 15 detik atau 30 detik nya di program acaranya. Secara umum, Rating adalah evaluasi atau penilaian atas sesuatu. Rating merupakan data kepemirsaaan televisi. Data merupakan hasil pengukuran secara kuantitatif. Jadi Rating bisa dikatakan sebagai rata-rata pemirsa pada suatu program tertentu yang dinyatakan sebagai persentase dari kelompok sampel atau potensi total. Pengertian yang lebih mudah, rating adalah jumlah orang yang menonton suatu program televisi terhadap populasi televisi yang di persentasekan.

Pada dasarnya penggunaan televisi berbeda-beda disetiap khalayak masyarakat, beberapa orang menjadikan televisi sebagai sarana hiburan, ada pula menjadikan televisi sebagai sarana informasi, serta sarana pendidikan. Tentunya dalam hal ini stasiun televisi harus menyajikan program yang memiliki daya tarik bagi khalayak khususnya kepada masyarakat yang membutuhkan program hiburan. Seperti halnya program Komedi, acara komedi dahulu biasa ditampilkan dalam bentuk sandiwara seperti Srimulat, Ketoprak Humor dan lainnya, lalu berkembang dengan nuansa modern seperti Opera Van Java, maupun Extravaganza yang memiliki tujuan untuk memberikan hiburan komedi serta informatif kepada khalayak. Peneliti juga sudah melakukan survei (lihat tabel 1.1), stasiun televisi apa sajakah dan bagaimana cara penyampaian humor pada program komedinya.

TABEL 1.1  
Data Program Komedi

Stasiun Televisi	Program Komedi	Jenis Penyampaian Humor
NET TV	Comedy Night Live Tonight Show In The Kost	Permainan Lakon Talkshow Comedy Situasi Komedi (SITKOM)
TRANS TV	Brownies	Talkshow Comedy
ANTV	Pesbukers	Permainan Lakon
TRANS 7	Opera Van Java Lapor Pak!	Permainan Lakon Situasi Komedi (SITKOM)
KOMPAS TV	Comedy Lab Stand Up Comedy Indonesia (SUCI)	Talkshow Comedy Stand Comedy
RCTI	Dunia Terbalik Tukang Ojek Pengkolan	Drama Komedi Drama Komedi

Sumber : Olahan Peneliti

Program *variety comedy* “Lapor Pak!” Ini memberikan tampilan yang berbeda dari program komedi lainnya, dimana acara ini dikemas dengan konsep yang jelas dan tidak aneh-aneh. Melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, dan gosip artis dengan cara penyampaian yang mengundang gelak tawa pemirsa.

Gambar 1.1  
Contoh Poster Program Acara ‘Lapor Pak!’



Sumber : <https://www.instagram.com/>  
Diakses pada 28 Mei 2021 pukul 22.00 WIB

Program komedi ini bukan seperti komedi biasanya yang menggunakan permainan karakter, ‘Lapor Pak!’ Murni menjual kelucuan secara natural dan tanpa bumbu kekerasan atau penghinaan fisik seseorang seperti acara komedi lainnya. Hal ini menjadi menarik karena disampaikan dengan tambahan-tambahan yang mengasah pengetahuan kita. Atas dasar itulah maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana unsur-unsur komedi yang ada di dalam program Lapor Pak!. Penelitian terhadap komedi yang ditampilkan sebuah media adalah suatu hal yang penting untuk diteliti karena, melihat beberapa waktu belakangan ini terdapat program komedi yang menjadi sorotan Komisi Penyiaran Indonesia perihal banyaknya aturan atau norma yang dilanggar dan tidak sesuai kaidah yang ada baik itu berdasarkan tingkah laku pemain sampai konten humor yang disampaikan.

Catatan menariknya adalah, semua pemain di acara ini kadar lucunya meningkat drastis. Andre Taulay entah mengapa jadi lucu sekali, meskipun bertandem dengan pemain-pemain yang notabene baru. Andhika Pratama yang tidak punya latar belakang komedi juga total sekali lucunya, dengan gimmick penyamarannya yang kerap mengejutkan itu. Wendy Cagur, Kiky Saputri dan Ayu Tingting jangan ditanya lagi lah kalau urusan lucu. Satu nama lagi, yaitu Gilang Gombloh, yang meskipun perannya tidak banyak, namun celetukannya berhasil membuat cerita semakin lucu.



Gambar 1.2  
Salah satu adegan program acara ‘Lapor Pak!’



Sumber : <https://youtube.com/trans7official>  
Diakses pada 4 Juni 2021 pukul 21.30 WIB

Namun, acara sketsa komedi sebagai Lapor Pak! ternyata masih butuh unsur infotainment yang berkuat pada kehidupan para bintang tamu. Ini terlihat dari salah satu segmen “Lapor Pak!” yaitu segmen interogasi yang kerap mengorek kehidupan pribadi bintang tamu. Tidak jarang juga, bintang tamu yang diundang adalah bintang tamu yang sedang viral, sedang dibicarakan orang-orang, lalu dikorek di acara ini. Tentunya bahwa hal-hal penuh sensasi seperti inilah yang membuat sebuah acara banyak penontonnya. Hal-hal yang viral, sensasional, adalah sasaran empuk bagi TV untuk dikorek habis-habisan. “Lapor Pak!” mungkin jadi salah satu proram TV yang mau tidak mau ikutan mengorek habis kisah-kisah dari bintang tamu yang viral atau yang sensasional. Tentunya dengan bungkus komedi, masih dikaitkan dengan benang merah cerita yang berkuat di urusan lapor-melapor, dengan penuh tawa, canda, dan setumpuk gimmick yang tidak terduga. Sebagai sketsa komedi yang lucu dan menjanjikan, “Lapor Pak!” mungkin akan berumur panjang dan menjadi favorit bagi penonton. Kita tahu sendiri, beberapa tahun terakhir belum ada acara sketsa komedi yang berhasil. “[Lapor Pak!” mungkin jadi acara sketsa komedi yang akan berhasil.

Berdasarkan pengobservasi pra penelitian mendapati bahwa di RT03/RW017 Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat, banyak yang menyukai dan menonton program acara komedi ‘Lapor Pak!’ di Trans 7

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana program “Lapor Pak!” Trans 7, berdasarkan menurut Arthur Asa Berger, dengan judul *“Interpretasi Masyarakat RT03 / RW 017 Kelurahan*

## ***Palmerah Terhadap Program Acara Komedi ‘Lapor Pak!’ Trans 7 Dengan Pendekatan Teori Stuart Halla”***

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi penonton terhadap program acara komedi Lapor Pak!” ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk, mengetahui persepsi penonton terhadap program acara komedi ‘Lapor Pak!’ di Trans 7

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul fakultas Ilmu Komunikasi, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan televisi serta tayangan program televisi, khususnya di bidang penyiaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan, ilmu, dan manfaat dalam meneliti sebuah tayangan program televisi serta dapat menerapkan materi yang sudah dipelajari dibangku perkuliahan dibidang konsentrasi penyiaran.

##### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi, memberikan data yang akurat mengenai program acara, respon dari pemirsa tentang acara tersebut, sehingga tempat penelitian paham serta mengerti bahwa sebuah tayangan televisi harus didasarkan pada fakta yang berlaku.

##### **c. Bagi Masyarakat Pembaca**

Pada penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran dan bahan referensi tentang pandangan masyarakat terhadap program tayangan televisi.